

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti penting pada kehidupan manusia. Sangat pentingnya pendidikan sehingga tidak seorangpun yang dapat lepas dari proses pendidikan karena dengan mengikuti proses inilah seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada individu tersebut agar dapat bertahan di kehidupan dengan layak. Antara pendidikan secara umum maupun nasional mempunyai fungsi dan tujuan yang sama dalam membentuk karakter atau kepribadian yang bagus kepada peserta didik (Ainissyifa, 2014: 1). Dari pernyataan yang diungkapkan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan yaitu suatu usaha atau upaya yang dilaksanakan dan bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang menjadi lebih baik.

Senada dengan jurnal (Ali, 2014: 32) berpendapat bahwa “pendidikan yaitu seluruh usaha yang dilakukan untuk mendidik seseorang sehingga mampu tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan atau potensi semestinya”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting pada manusia dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada. Kegiatan pembelajaran Agama Islam yang sudah berlangsung perlu diadakan monitoring dan evaluasi serta dilihat apakah

sudah memberikan pengaruh atau belum terhadap siswanya, khususnya pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Motivasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti yang timbul dari dalam dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah meliputi kualitas pembelajaran, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa.

Persoalan peserta didik di SMA ketika memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, tidak setiap masalah bisa diselesaikan dengan menggunakan akal, adakalanya masalah harus diselesaikan dengan pendekatan spiritual, untuk itu perlu dikembangkan kecerdasan spiritual untuk memecahkan masalah yang dihadapi, banyak faktor yang menjadikan tingginya kecerdasan spiritual siswa salah satunya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan agama melalui pelajaran Al-Qur'an, Tauhid, Hadis, Fiqh, Kebudayaan Islam, Tafsir, Akidah, Akhlak, dan lain sebagainya. Semua materi tersebut disusun dengan bertujuan untuk menyempurnakan kondisi psikologis, spiritual, sosial, penalaran siswa, dan perilaku supaya terdapat kesempurnaan wujud penghambaan diri kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa SMA adalah masalah keyakinan yang kebanyakan para remaja menganut suatu keyakinan yang dirumuskan dalam kepercayaan-kepercayaan yang tidak diutarakan, kemudian

masalah pencarian akan makna sesuatu dimana para remaja ingin sekali mendapatkan kepastian tentang arti atau makna dari segala sesuatu, begitupun masalah pilihan yang mana mereka yang sedang bersiap-siap ingin ikut kedalam kehidupan terus-menerus dihadapkan dengan suatu keharusan untuk mengambil pilihan dalam segala sesuatu, dan masalah tujuan yang berkaitan dengan usaha dalam mencari makna dari sesuatu serta membuat pilihan-pilihan, mereka menetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai.

Selain itu, masalah yang timbul berhubungan dengan perilaku, sosial, moralitas, dan keagamaan para remaja adalah ketertarikan hidup dalam *geng* (berkelompok-kelompok) yang tidak terbimbing akhirnya menimbulkan kenakalan remaja yang berbentuk perkelahian antar kelompok, pencurian, dan perilaku kenakalan lainnya. Konflik dengan orangtua yang menyebabkan anak tidak senang di rumah, bahkan sering kabur dari rumah. Kemudian melakukan kegiatan-kegiatan yang justru bertentangan dengan nilai dan norma dengan masyarakat atau agamanya seperti, memakai narkoba, menghisap ganja, dan lain sebagainya.

Dari masalah-masalah remaja diatas, maka kewajiban sekolahlah salah satunya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja SMA saat ini. Guru yang berperan penting di sekolah dalam membina siswa menjadi manusia yang sesuai dengan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berfungsi agar berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, cakap, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Christina, 2016: 302).

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam (Muhaimin, 2009: 14). Tujuan dari pendidikan agama Islam bukan sekedar memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi segi penghayatan, pengaplikasiannya dalam kehidupan sebagai pegangan hidup (Hawi, 2013: 20).

Selama ini siswa dalam proses pembelajaran hanya diasah pada aspek intelektualnya saja untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan pada kenyataannya siswa belum mencapai apa yang diharapkan pada aspek spiritualnya. Akibatnya, banyak siswa yang pintar ilmu pengetahuannya. Mereka cerdas ketika harus mengerjakan sejumlah soal atau menerapkan prosedur teknis tertentu, namun dibalik kecerdasan itu mereka memiliki ketrampilan sosial, emosi serta spiritual yang rendah. Pada akhirnya siswa sulit mengendalikan aspek moralitasnya, norma, kepercayaan diri yang rendah, sulit bergaul, depresi dan sulit untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional maka penting membina siswa bukan

hanya mengasah kemampuan intelektual dan emosionalnya saja, tetapi penting juga untuk mengasah kecerdasan spiritual (SQ) untuk mencapai pendidikan tersebut dan mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan.

Visi SMA Muhammadiyah 6 yaitu terbentuknya kader Muhammadiyah yang unggul, berakhlak mulia, mandiri, terampil, dan cakap menggunakan teknologi. Sedangkan salah satu misi di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta yaitu menyelenggarakan pembelajaran untuk menghasilkan kader yang berakhlak mulia seperti shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari, pengajian yang dilakukan setiap hari Jum'at untuk guru perempuan dan para siswi, serta membiasakan mengaji sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan-kegiatan tersebut dijalankan dan bertujuan ingin membentuk kebiasaan yang baik seperti kebiasaan beribadah.

Kegiatan tersebut juga bertujuan secara khusus dalam hal membentuk karakter siswa supaya memiliki kemampuan kecerdasan spiritual yang tinggi. Namun pada kenyataannya, terdapat masalah di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta ini yaitu terdapat peserta didik yang enggan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut dengan baik. Kebanyakan siswa yang enggan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut kebanyakan dari kelas XI IPA maupun IPS.

Perilaku yang mencerminkan bahwa siswa-siswa tersebut enggan melakukan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah antara lain : tidak sedikit siswa yang menimbulkan keramaian atau kegaduhan ketika

kegiatan sedang dilaksanakan, ketika mengaji banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga kegiatan menjadi tidak kondusif, dan ketika kegiatan pengajian di mushola banyak siswi yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut.

Melihat kejadian seperti ini, apabila siswa SMA Muhammadiyah 6 memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, perilaku yang buruk tersebut bisa diminimalisir atau dikurangi. Dengan kecerdasan spiritual yang baik, seseorang dapat taat kepada Tuha Yang Maha Esa pada etika atau moral serta memiliki kejujuran dan dapat dipercaya. Apabila siswa dihadapkan dengan sejumlah masalah yang cukup sulit dicarikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut, maka kembalikanlah semua permasalahan pada Allah SWT sebagaimana firmanNya dalam QS. An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (An-Nisa ayat 59).

Ayat diatas Allah memerintahkan agar kaum muslimin patuh dan taat kepada Allah, Rasul-Nya dan orang yang mempunyai kekuasaan diantara mereka supaya tercipta kemaslahatan umum, untuk kesempurnaan pelaksanaan

hukum dan amanat sebaik dan seadil-adilnya. Al-Banna berpendapat bahwa kami sangat yakin bahwa Islam mengandung makna yang sempurna, mengatur semua sistem dan urusan kehidupan, memberikan jalan keluar dari semua hal, memberikan sistem yang tegas dan detail. Islam adalah agama Allah SWT dan Allah SWT tidak akan pernah membiarkan sesuatu apapun kecuali Dia jelaskan hikmahnya (Hawwa, 2006: 9). Oleh karena itu, Islam selalu memberikan solusi terhadap semua problema kehidupan dalam rangka memperbaiki manusia.

Zohar dan Marshall mengungkapkan bahwa Kecerdasan spiritual adalah penyatu dari kecerdasan yang lain seperti IQ dan EQ, dimana SQ memiliki frekuensi osilasi 40 Hz dalam otak manusi. Fungsi dari osilasi ini yaitu menggabungkan proses indrawi dan intelektual pada semua bagian otak (Zohar, Marshall, 2001: 65). Dengan kata lain osilasi-osilasi ini menempatkan aktivitas neuron terangsang ke dalam konteks yang lebih besar dan lebih bermakna. Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 1 Ihsan, 6 Rukun Iman, dan 5 Rukun Islam* mengatakan :

“pendidikan agama semestinya bisa diandalkan dan diharapkan untuk memberi solusi dalam permasalahan hidup ini, namun lebih dipahami dan diartikan sebagai ajaran Fiqih. Tidak dipahami dan dimaknai dengan mendalam, lebih dari pendekatan ritual dan simbol-simbol serta pemisah diantara kehidupan dunia dan akhirat. Ketika saya duduk di bangku Sekolah Dasar, Rukun Iman dan Rukun Islam diajarkan kepada saya dengan cara yang amat sangat sederhana, hanya sebatas bentuk hafalan di otak kiri, tanpa memahami maknanya. Padahal, sebenarnya dari Rukun Iman dan Rukun Islamlah pembentukan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) yang begitu menakjubkan itu bermula.” (Agustian, 2006: 398)

Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang bertujuan untuk menghadapi persoalan-persoalan makna, lebih tepatnya yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku pada hidup kita dalam konteks yang lebih luas, kecerdasan yang menilai bahwasannya jalan hidup atau tindakan seseorang lebih berarti dibanding yang lain (Agustian, 2001: 46-47). Sedangkan dalam ESQ, kecerdasan spiritual yaitu kemampuan dalam memberi pengertian ibadah pada segala perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah fitrah menuju manusia yang seutuhnya, mempunyai pemikiran tauhid serta berprinsip “karena Allah”.

Penelitian yang dilakukan Zohar dan Marshall terhadap siswa SMA Swedia, ditemukan para siswa SMA di Swedia banyak mengalami masalah spiritual yang mengakibatkan kebingungan akan masa depannya, gagap menjalani hidup secara bermakna dan mereka sudah gelap terhadap diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual sangat diperlukan oleh para remaja. Gerbang kecerdasan spiritual berhubungan dengan ekspresi dan emosi seseorang melalui kata-kata dan suara sehingga apa yang akan dikatakan harus dikendalikan. Sebab, kata-kata dan suara adalah cerminan emosi diri (Hidayat, 2008: 114). Semakin sadar dengan kata-kata yang dikeluarkan maka seseorang lebih memilih untuk diam daripada melontarkan banyak kata-kata dan ucapan yang tidak berfaedah atau merugikan.

Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk membentuk pola karakter anak yang baik. Pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak yakni mampu memfungsikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara

efektif dan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat penting.

Peran guru dan orangtua sangat diperlukan untuk memberikan motivasi dan wawasan tentang Islam. Kepercayaan-kepercayaan merupakan simbol yang mengungkapkan hakikat hal-hal yang sakral dan relasi-relasi yang dipertahankan baik antara satu sama lain maupun hal-hal yang duniawi.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh pada siswa. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah mencakup pendidikan Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Al-Qur'an Hadist. Pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Akidah dan Akhlak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kualitas pembelajaran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimanakah tingkat kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kualitas pembelajaran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Mengetahui tingkat kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.
3. Mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kualitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktisi, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan masyarakat serta memberi manfaat secara teoritis di dunia pendidikan khususnya para pendidik.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi guru Akidah Akhlak

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai pengaruh kualitas pembelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA 6 Yogyakarta.

b. Bagi peneliti yang lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menindak lanjuti penelitian ini agar semakin berkembang serta dapat dijadikan rujukan.

c. Bagi Masyarakat

Agar bisa memilih sekolah yang baik untuk mendukung dan mencapai kecerdasan spiritual, tidak hanya kecerdasan emosional dan intelektualnya saja. bukan hanya sekedar melihat sekolahannya, melainkan lingkungan sekolah yang dirasakan nyaman oleh anak sehingga memberi pengaruh positif untuk kecerdasan spiritual.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Langkah-langkahnya adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman abstrak.

2. Bagian Pokok

Bagian pokok terdiri dari lima bab dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan.

- a. Bab I adalah pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II adalah tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka pikir serta hipotesis dalam penelitian ini.
- c. Bab III adalah metode penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan penulis seperti: jenis penelitian, konsep dan variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

- d. Bab IV adalah hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang gambaran umum sekolah, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, rekomendasi atau saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi untuk langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran terdiri dari: (a) *curriculum vitae* (CV) (b) instrumen pengumpulan data penelitian. Misalnya angket (c) surat perijinan dan surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti (d) penghitungan statistik (e) bukti bimbingan yang ditandatangani oleh Dosen Pembimbing Skripsi (f) hasil foto-foto ketika membagikan angket dan instansi yang diteliti.